

**EKSPLORASI WUJUD TRADISI MAULID NABI SEBAGAI MEDIUM  
PEMAHAMAN SEJARAH NABI MUHAMMAD PADA SEKOLAH  
DI KOTA BANDUNG**

**M. NUR FAIZIN<sup>1</sup>, ENDIS FIRDAUS<sup>2</sup>, AGUS FAKHRUDDIN<sup>3</sup>**

Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia  
e-mail: [nurfaizin1861@upi.edu](mailto:nurfaizin1861@upi.edu)<sup>1</sup>, [endisf@upi.edu](mailto:endisf@upi.edu)<sup>2</sup>, [agusfakhruddin@upi.edu](mailto:agusfakhruddin@upi.edu)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Peringatan Maulid Nabi merupakan tradisi yang dilaksanakan dan dipelihara oleh umat Islam untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, khususnya di kalangan warga sekolah pada satuan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi wujud tradisi Maulid sebagai medium pemahaman sejarah Nabi Muhammad di sekolah-sekolah Kota Bandung, khususnya pada jenjang SMP. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian terdiri atas siswa dan guru di sekolah-sekolah yang menjadi fokus penelitian, yaitu SMP Negeri 49 Bandung, SMP Pasundan 4 Bandung, dan SMP PGII 1 Bandung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan tradisi keagamaan ke dalam program pendidikan untuk memperkuat identitas keagamaan siswa serta memberikan wawasan tambahan tentang sejarah Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan hasil penelitian, berbagai kegiatan dalam peringatan Maulid, seperti pembacaan Barzanji, nyanyian sholawat, pentas seni, dan ceramah interaktif, berperan penting dalam memberikan wawasan tambahan bagi siswa tentang sejarah Nabi Muhammad SAW, terutama mengenai akhlak beliau dan perjuangannya dalam menyebarkan ajaran Islam. Selain itu, partisipasi aktif siswa dan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan selama peringatan Maulid Nabi. Di masa depan, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi metode pengajaran yang lebih inovatif dalam pendidikan agama Islam serta menganalisis dampak jangka panjang dari tradisi ini terhadap pengembangan karakter siswa.

**Kata Kunci:** Tradisi, Maulid, Pendidikan, Identitas Keagamaan

**ABSTRACT**

The commemoration of the Prophet Muhammad's birthday (Maulid Nabi) is a tradition practiced and maintained by Muslims to celebrate the birth of Prophet Muhammad SAW, particularly among school communities in Indonesia. This study aims to explore the form of the Maulid tradition as a medium for understanding the history of Prophet Muhammad in schools in Bandung, especially at the junior high school level. This research uses a qualitative method with a field research approach. The subjects of the study include students and teachers at schools that are the focus of this research, namely SMP Negeri 49 Bandung, SMP Pasundan 4 Bandung, and SMP PGII 1 Bandung. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation during the activities. This research emphasizes the importance of integrating religious traditions into educational programs to strengthen students' religious identity and provide additional insights into the history of Prophet Muhammad SAW. Based on the research findings, various activities in the commemoration of Maulid, such as the recitation of Barzanji, singing of sholawat, art performances, and interactive lectures, play an important role in providing students with additional insights into the history of Prophet Muhammad SAW, especially regarding his character and his struggles in spreading the teachings of Islam. Moreover, the active participation of students and teachers can create an enjoyable learning environment during the Maulid Nabi commemoration. In the future, further

research is expected to explore more innovative teaching methods in Islamic education and analyze the long-term impact of this tradition on students' character development.

**Keywords:** Tradition, Maulid, Education, Religious Identity

## PENDAHULUAN

Islam adalah agama monoteistik yang menekankan pentingnya realitas sosial dan tidak didasarkan pada agama wahyu yang diyakini berasal dari Tuhan (Suriadi, 2019). Islam juga sangat memahami budaya dan adat istiadat setempat, karena menghubungkan ajaran agama dengan realitas kehidupan sosial masyarakat (Ismatillah, 2016). Dalam praktiknya, semua kegiatan dalam Islam menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama untuk menghadapi dan memahami realitas kehidupan sosial, sehingga terhindar dari praktik budaya lokal yang bertentangan dengan ajaran Islam (Latif, 2017).

Sebelum masuknya Islam, masyarakat Indonesia memiliki beragam budaya lokal yang berbeda dari agama-agama sebelumnya. Praktik budaya lokal yang ada mempengaruhi kehidupan masyarakat sebelum ajaran Islam masuk (Al-Amri & Haramain, 2017). Namun, ketika Islam mulai masuk menyebarkan ajarannya, proses akulturasi budaya lokal tidak dapat dihindari. Islam berhasil mengintegrasikan dan mengadopsi praktik budaya sesuai dengan nilai-nilai Islam, tanpa menghilangkan tradisi budaya lokal yang telah ada sebelumnya (Arifai, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa Islam berperan penting dalam menjaga dan mengintegrasikan budaya lokal sehingga menjadikannya sebagai objek dakwah.

Dalam konteks budaya, istilah yang digunakan bervariasi, seperti "*Culture*" dalam bahasa Inggris, "*Tsaqafah*" dalam bahasa Arab, "*Colore*" dalam bahasa latin yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan atau mengembangkan dengan cara tertentu (Supinah, 1993). Berdasarkan asal kata budaya, istilah-istilah seperti "*Culture*", "*Tsaqafah*" dan "*Colore*" memiliki makna yang mencakup semua kegiatan dan daya manusia untuk memelihara dan mengubah alam (Soekanto, 2012). Selain itu, dalam konteks Indonesia, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu "*Budhaya*", yang berasal dari kata "*Budhi*" yang berarti kecerdasan atau akal, dan "*Daya*" yang berarti kemampuan (Santri Sahar, 2015). Kata "*Budhaya*" dalam bahasa Sansekerta memiliki makna mencakup segala gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang diperoleh melalui proses belajar (Rafael Raga Margan, 2000). Menurut Liliweri, budaya diartikan sebagai kompleksitas pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, dan adat istiadat yang membentuk tatanan kehidupan masyarakat (Liliweri, 2018).

Sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya, Indonesia memiliki perbedaan dan ciri khas pada setiap suku bangsa, yang tercermin mulai dari bahasa, agama, budaya, adat istiadat serta elemen-elemen lain yang dapat memperkaya keanekaragaman budaya Indonesia (Prayogi & Danial, 2016). Keragaman budaya memiliki peranan penting dalam eksistensi manusia, karena budaya merupakan aspek esensial yang melekat dalam kehidupan masyarakat dan telah menjadi tradisi yang dilestarikan sejak zaman nenek moyang mereka (Darwis, 2018). Tradisi dalam pengertian sederhana dapat dijelaskan sebagai praktik kuno yang telah berlangsung lama sejak zaman dahulu dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kelompok sosial masyarakat (Asbihani & Jalil, 2017). Tradisi dalam masyarakat cenderung berkembang dari tingkat yang lebih rendah, sulit ditelusuri asal usulnya, dan telah menjadi norma dalam kehidupan masyarakat (Sjaifullah, 1983).

Tradisi di Indonesia, seperti peringatan Maulid Nabi merupakan contoh bagaimana tradisi dapat menjadi bagian integral dalam kehidupan sosial masyarakat, khususnya umat Islam. Peringatan ini adalah acara seremonial keagamaan yang masih diperingati setiap tahun untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Maulid Nabi selalu diperingati pada 12 Rabiul Awwal dan bulan ini disebut dengan bulan Maulid (Syaifudin, 2021). Bagi umat Islam,

peringatan Maulid Nabi merupakan bentuk penghormatan, pengingat akan kebesaran serta keteladanan Nabi. Selain itu, peringatan ini juga merupakan tradisi khusus untuk mengungkapkan rasa cinta kepada beliau (Yunus, 2019). Masruri berpendapat bahwa peringatan Maulid Nabi merupakan ungkapan rasa syukur dan bentuk penghormatan yang harus khidmat dan tidak boleh dinodai dengan kemunkaran-kemunkaran dalam merayakannya (Masruri, 2018). Pada dasarnya, peringatan Maulid Nabi dilakukan sebagai bentuk penghormatan atas kelahiran Nabi Muhammad SAW, dengan berbagai kegiatan baik dalam bidang keagamaan, sosial, dan budaya. Selain itu, peringatan ini bertujuan agar umat Islam senantiasa mengingat dan meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW yang luar biasa. Dengan kata lain, peringatan Maulid Nabi memiliki dimensi yang luas, meliputi banyak aspek kehidupan umat Islam untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran Nabi.

Di Indonesia, khususnya di Kota Bandung, peringatan Maulid Nabi mempunyai makna yang dalam dan multifungsi. Peringatan ini tidak hanya sebagai acara peringatan dan bentuk penghormatan kepada Nabi, tetapi juga berfungsi untuk memberikan wawasan tambahan terkait sejarah Nabi serta sebagai sarana pendidikan penting untuk memahami kisah hidup Nabi Muhammad SAW. Melalui peringatan ini, generasi baru dapat lebih mengenal dan mengapresiasi ajaran serta perjuangan Nabi yang telah menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tradisi Maulid Nabi tidak hanya memperkuat identitas keagamaan, namun juga memfasilitasi pembelajaran, pengajaran, dan penghayatan ajaran Nabi kepada generasi muda yang akan datang.

Pengajaran pendidikan agama, khususnya pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendekatan yang strategis dalam menyampaikan nilai-nilai sejarah dan etika kehidupan Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks tersebut, artikel ini akan mengeksplorasi pelaksanaan tradisi Maulid Nabi pada tiga SMP di Kota Bandung, yang terbagi berdasarkan kategori sekolahnya: sekolah negeri, sekolah swasta umum dan sekolah swasta berbasis Islam. Adapun sekolah yang menjadi tujuan penelitian ini adalah SMP Negeri 49 Bandung, SMP Pasundan 4 Bandung dan SMP PGRI 1 Bandung.

Di berbagai sekolah, peringatan Maulid Nabi seringkali diintegrasikan kedalam kurikulum pendidikan agama, dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta karakter yang baik pada siswa. Pelaksanaan Maulid Nabi di berbagai sekolah berbeda-beda. Setiap institusi, baik negeri maupun swasta memiliki pendekatan bervariasi, yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan filosofinya masing-masing. Penelitian terdahulu sebagaimana dikemukakan oleh Pridayani & Rivauzi menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti peringatan Maulid menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa (Pridayani & Rivauzi, 2022). Yunus menambahkan memperingati Maulid Nabi dengan perayaan yang besar merupakan suatu keharusan bagi mereka yang mampu, sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat keimanan, Islam dan peradaban (Yunus, 2020). Sementara menurut Saputra dan Muhajir, peringatan Maulid tidak hanya membahas tentang kisah Nabi Muhammad SAW, tetapi juga memahami bagaimana cara menyampaikan risalah Allah kepada umat manusia dan peringatan ini dapat meningkatkan keimanan serta toleransi antarumat beragama (Saputra & Muhajir, 2019). Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa peringatan Maulid Nabi tidak hanya sekadar ritual tetapi berperan penting dalam membentuk moral dan karakter religius siswa. Meskipun terdapat banyak penelitian yang membahas aspek ini, namun masih kurangnya penelitian yang membahas perbedaan pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di berbagai kategori sekolah, terutama di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Oleh karena itu, kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada eksplorasi mendalam mengenai keberadaan tradisi Maulid Nabi pada berbagai sekolah di Kota Bandung sebagai media pemahaman sejarah Nabi Muhammad SAW. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai wujud tradisi Maulid Nabi, menganalisis keterlibatan siswa dan guru, serta memahami

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

bagaimana tradisi ini dapat memberikan wawasan tambahan terkait sejarah Nabi Muhammad SAW kepada kalangan siswa di Kota Bandung.

Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang peran tradisi Maulid dalam memberikan wawasan tambahan terkait sejarah Nabi Muhammad SAW. Selain itu, artikel ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di masa depan dan menjadi sarana peningkatan karakter religius siswa di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

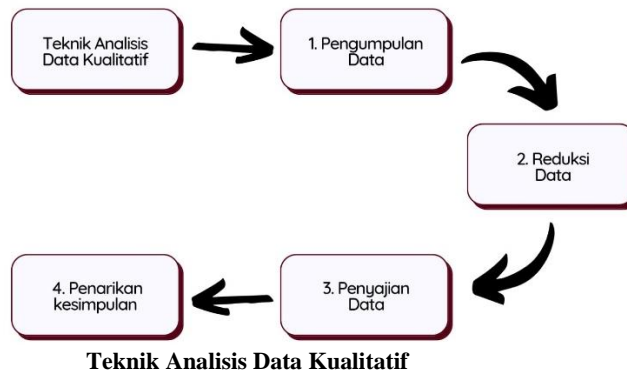
Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara sistematis untuk mengambil data di lapangan (Albi Anggito; Johan Setiawan, 2018). Tujuan dari penelitian lapangan ini adalah untuk mengeksplorasi wujud tradisi Maulid Nabi sebagai medium pemahaman sejarah Nabi Muhammad pada sekolah di Kota Bandung. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memudahkan peneliti dalam mengungkap makna dan konteks yang lebih substansial ketika pelaksanaan tradisi Maulid di berbagai kategori sekolah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru dari tiga sekolah, yaitu SMP Negeri 49 Bandung, SMP PGII 1 Bandung, dan SMP Pasundan 4 Bandung. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui literatur terkait, termasuk buku, artikel, dan laporan penelitian terdahulu tentang tradisi Maulid Nabi dan pendidikan agama. Dengan menggunakan kedua data ini, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pelaksanaan tradisi Maulid di lingkungan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode seperti wawancara, observasi langsung dan dokumentasi pada saat kegiatan berlangsung (Jaya, 2020). Pertama, dilakukan wawancara terhadap guru PAI untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan tradisi Maulid dan pandangan mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kedua, peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan peringatan Maulid Nabi di ketiga sekolah, sehingga dapat dicatat berbagai praktik dan interaksi yang dilakukan selama kegiatan tersebut. Selain itu, studi dokumen dilakukan untuk menganalisis terhadap dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan Maulid, seperti laporan kegiatan dan foto, serta materi ajar yang digunakan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengungkap keadaan dan pendekatan yang digunakan oleh masing-masing sekolah dalam melaksanakan tradisi Maulid.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana tradisi Maulid diterapkan sebagai medium pemahaman sejarah Nabi Muhammad SAW. Selain itu, teknik triangulasi akan digunakan untuk memverifikasi data dengan menganalisis informasi dari berbagai sumber. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang detail dan mendalam mengenai peran tradisi Maulid sebagai medium pemahaman sejarah Nabi di sekolah.





## **HASIL**

### **A. Ragam Wujud Tradisi Maulid Nabi pada Sekolah di Kota Bandung**

Ragam Wujud Tradisi Maulid Nabi pada Sekolah di Kota Bandung terbagi menjadi beberapa bagian, di antaranya sebagai berikut:

#### **1. Frekuensi dan jenis kegiatan yang dilakukan dalam peringatan Maulid Nabi di sekolah**

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seperti Maulid Nabi, merupakan kegiatan tahunan yang sangat dianjurkan untuk diperingati. Dinas Pendidikan Kota Bandung telah menginstruksikan setiap sekolah untuk melaksanakan dan mengadakan peringatan hari besar Islam, salah satunya Maulid Nabi.

Di SMP Negeri 49 Bandung, kegiatan peringatan Maulid Nabi dilaksanakan pada 1 Oktober 2024, yang bertepatan dengan 27 Rabiul Awal 1446 H. Kegiatan tersebut diawali dengan pembacaan Maulid Barzanji, diikuti dengan penampilan siswa dan diakhiri ceramah interaktif.

Selain itu, di SMP Pasundan 4 Bandung, pada 13 September 2024 atau bertepatan dengan 9 Rabiul Awal 1446 H, diadakan kegiatan Maulid Nabi secara sederhana yang meliputi dzikir, doa, dan pembacaan Maulid Barzanji yang dipimpin oleh guru serta beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS. Kemudian, di SMP PGII 1 Bandung, pada 17 September 2024 atau bertepatan dengan 13 Rabiul Awal 1446 H, kegiatan Maulid Nabi diselenggarakan dengan mengadakan tadarus bersama, pengajian akbar atau pemberian tausiyah dan salat Dzuhur berjamaah yang bertempat di masjid sekolah.



**Gambar 1**  
**Kegiatan Maulid Nabi di SMP Negeri 49 Bandung**  
 Sumber: Data dokumentasi pada tanggal 1 Oktober 2024



**Gambar 2**  
**Kegiatan Maulid Nabi di SMP Pasundan 4 Bandung**  
 Sumber: Data dokumentasi pada 13 September 2024



**Gambar 3**  
**Kegiatan Maulid Nabi di SMP PGII 1 Bandung**  
Sumber: Data dokumentasi pada 17 September 2024

## **2. Tujuan yang ingin dicapai melalui peringatan Maulid Nabi**

Menurut guru Pendidikan Agama Islam saat wawancara pada 26 September 2024 di SMP Negeri 49 Bandung, tujuan yang ingin dicapai melalui peringatan Maulid Nabi adalah untuk menumbuhkan jiwa kerohanian dan pengetahuan tentang Nabi Muhammad SAW. Peringatan ini sangat penting dilaksanakan karena generasi zaman sekarang banyak yang terpengaruh dengan efek gadget, sehingga menurut keyakinan beliau, tidak banyak pengetahuan tentang Nabi dan Islam. Oleh karena itu, peringatan Maulid Nabi wajib dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter rohani siswa, karakter agamis, dan kemandirian siswa, serta meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar terutama mengenai silsilah sejarah Nabi Muhammad SAW.

Kemudian, menurut guru Pendidikan Agama Islam saat wawancara pada 9 September 2024 di SMP Pasundan 4 Bandung, tujuan yang ingin dicapai melalui peringatan Maulid Nabi adalah untuk memperkenalkan Nabi kepada para siswa. Dengan adanya Maulid Nabi ini, diharapkan mereka semakin mencintai dan mengenal Nabi Muhammad SAW sebagai idola umat Islam. Jangan sampai idola siswanya jauh dari harapan yang diinginkan. Dengan mengenal Nabi melalui peringatan ini, diharapkan siswa-siswi akan tumbuh rasa cinta atau mahabbah terhadap Nabi dan setelah mengenalnya, mereka dapat meneladani akhlaknya Nabi Muhammad SAW.

Selain itu, menurut guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGII 1 Bandung, saat wawancara pada 2 September 2024, menyatakan bahwa tujuan diperingatinya Maulid Nabi adalah menjadikan Rasul sebagai idola. Untuk itu, siswa-siswi perlu mengetahui terlebih dahulu mulai dari sejarah kelahiran Nabi hingga ketitik akhlak mulianya, sehingga Rasul dapat menjadi inspirasi bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

## **3. Keterlibatan Siswa dan Guru dalam Acara-acara Maulid Nabi**

Di SMP Negeri 49 Bandung, keterlibatan acara Maulid Nabi semua siswa dari kelas 7 hingga 9. Tidak hanya siswa, guru-guru dan sivitas akademika SMP Negeri 49 Bandung turut berpartisipasi, seperti ada yang menjadi MC dan lain sebagainya.

Kemudian, di SMP Pasundan 4 Bandung keterlibatan siswa wajib ikut karena absensi diterapkan sesuai kebijakan sekolah, OSIS sebagai panitia inti terlibat dari awal hingga akhir peringatan Maulid Nabi. Keterlibatan guru terbatas pada penyediaan panggung, *sound system* dan pengamanan selama acara berlangsung.

Sementara itu, di SMP PGII 1 Bandung, semua siswa kelas 7 hingga 9 ikut berpartisipasi menjadi peserta dalam peringatan Maulid Nabi. Keterlibatan guru mencakup peran sebagai peserta, MC dan ada yang menjadi tim media sosial dalam acara tersebut.



**Gambar 4**  
**Guru menjadi MC di SMP Negeri 49 Bandung**  
Sumber: Data dokumentasi pada 1 Oktober 2024



**Gambar 5**  
**Siswa menjadi MC di SMP Pasundan 4 Bandung**  
Sumber: Data dokumentasi pada 13 September 2024



**Gambar 6**  
**Guru menjadi MC di SMP PGRI 1 Bandung**  
Sumber: Data dokumentasi pada 17 September 2024

#### **4. Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam peringatan Maulid Nabi**

Tahapan kegiatan Maulid Nabi di SMP Negeri 49 Bandung dimulai dengan pembacaan sholawat dalam Maulid Barzanji, Mahalul Qiyam, dan doa sebelum memasuki pembukaan kegiatan. Setelah berdoa, kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan yang dipimpin oleh seorang guru sebagai MC. Kegiatan dibuka dengan membaca Basmallah, diikuti dengan pentas seni oleh siswa-siswi SMP Negeri 49 Bandung. Pentas seni tersebut mencakup penampilan hadroh dari ekstrakurikuler Rohis dan nyanyian lagu sholawat dari beberapa siswa yang ikut berpartisipasi dalam peringatan Maulid Nabi.

Setelah itu, acara dilanjutkan dengan sambutan oleh perwakilan guru, pembacaan tilawah dan maknanya oleh perwakilan siswa, serta ceramah oleh mubaligh yang berjudul "Menumbuhkan spirit cinta dan karakter mulia melalui silsilah Nabi Muhammad SAW: Inspirasi untuk generasi depan". Acara ditutup dengan doa dan diakhiri dengan pembagian hadiah bagi yang beruntung.

Di SMP Pasundan 4 Bandung, tahapan kegiatan Maulid Nabi dimulai dengan pembukaan oleh perwakilan anggota OSIS sebagai MC. Kegiatan dibuka dengan membaca Basmallah. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembacaan tilawah oleh perwakilan siswa, sambutan ketua panitia, sambutan wakasek kurikulum, dan pentas seni dari setiap kelas. Penampilan siswa dalam pentas seni hampir sama yaitu bersholawat bersama yang diiringi dengan musik dan yang membedakannya adalah lagu shalawat yang dibawakan oleh setiap kelas. Selain itu, ada penampilan dari semua anggota OSIS yaitu membaca Asmaul Husna secara bersama-sama, penampilan Tahfidz Juz 30 dan 29 oleh perwakilan siswa terpilih serta pembacaan Rawi Maulid dan Mahalul Qiyam. Acara intinya adalah ceramah interaktif oleh guru PAI yang berjudul "Meneladani Akhlak serta Meningkatkan Kecintaan Kita Kepada Rasulullah Nabi



Muhammad SAW”. Setelah ceramah, kegiatan ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh guru PAI.

Sementara itu, di SMP PGII 1 Bandung, tahapan kegiatan Maulid Nabi dimulai dengan pembiasaan pagi seperti membaca Al-Qur`an, dzikir dan sholawat dikelas masing-masing. Setelah itu, seluruh siswa dikumpulkan menjadi satu di dalam ruangan masjid untuk melaksanakan kegiatan peringatan Maulid Nabi. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh guru sebagai MC dan dibuka dengan membaca surah Al-Fatihah. Selanjutnya, dibacakan surah Al-Ahzab dari ayat 21-23, diikuti dengan ceramah interaktif oleh dua guru PAI secara bergantian setiap 45 menit. Ceramah berjudul ”Dengan Maulid Nabi Muhammad SAW, Kita Kokohkan Rasulullah sebagai Uswah Terbaik dalam Menata Diri Bangsa dan Bernegara” diakhiri dengan sesi tanya jawab oleh siswa kepada penceramah. Kemudian terdapat kegiatan makan bersama di kelas sebelum dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar seperti biasa dan terdapat kegiatan salat Dzuhur berjamaah yang bertempat di masjid sekolah.



**Gambar 7**  
**Ceramah Interaktif di SMP Negeri 49 Bandung**  
Sumber: Data dokumentasi pada 1 Oktober 2024



**Gambar 8**  
**Pentas Seni di SMP Negeri 49 Bandung**  
Sumber: Data dokumentasi pada 1 Oktober 2024



**Gambar 9**  
**Ceramah Interaktif di SMP Pasundan 4 Bandung**  
Sumber: Data dokumentasi pada 13 September 2024



**Gambar 10**  
**Pentas Seni di SMP Pasundan 4 Bandung**  
Sumber: Data dokumentasi pada 13 September 2024



**Gambar 11**  
**Ceramah Interaktif di SMP PGII 1 Bandung**



**Gambar 12**  
**Pembiasaan Pagi di SMP PGII 1 Bandung**



Sumber: Data dokumentasi pada tanggal 17 September 2024    Sumber: Data dokumentasi pada 17 September 2024

## **5. Unsur Budaya yang ada dalam peringatan Maulid Nabi**

Pada saat pelaksanaan peringatan Maulid Nabi di SMP Negeri 49 Bandung, terdapat unsur budaya yang mencolok. Unsur budaya ini meliputi kegiatan pengajian atau ceramah, pertunjukan seni hadroh oleh esktrakurikuler Rohis, dekorasi panggung oleh OSIS dan kegiatan sosial seperti bersedekah atau infak dalam rangka peringatan Maulid Nabi.

Di SMP Pasundan 4 Bandung, peringatan Maulid Nabi juga mengandung unsur budaya seperti pentas seni dari setiap kelas, dekorasi panggung oleh OSIS dan pengajian atau tausyiah. Dengan momentum peringatan Maulid Nabi ini, diharapkan siswa-siswi dapat menjaga lisan mereka agar tidak menyakiti orang lain dan akhlakunya semakin baik dari segi adab maupun perkataan.

Selain itu, di SMP PGII 1 Bandung dalam merayakan peringatan Maulid Nabi juga terdapat unsur budaya. Unsur ini tercermin dalam kegiatan pengajian. Dari nilai-nilai sejarah yang disampaikan dalam tausyiah, diharapkan Rasulullah dapat menjadi idola bagi siswa-siswi, serta ditanamkan dalam keseharian mereka minimal empat sifat mulai dari siddiq, tabligh, fatonah dan amanah. Unsur budaya lain yang ada dalam peringatan Maulid Nabi di SMP PGII 1 Bandung adalah kegiatan makan bersama di kelas setelah mengikuti pengajian di masjid sekolah.



**Gambar 13**  
**Pertunjukan Seni Hadroh di SMP Negeri 49 Bandung**  
Sumber: Data dokumentasi pada tanggal 1 Oktober 2024



**Gambar 14**  
**Panggung Pentas Seni di SMP Pasundan 4 Bandung**  
Sumber: Data dokumentasi pada 13 September 2024



**Gambar 9**  
**Makan Bersama di SMP PGII 1 Bandung**  
Sumber: Data dokumentasi pada tanggal 17 September 2024

## **B. Konten Sejarah Nabi Muhammad dalam Wujud tradisi Maulid Nabi pada Sekolah di Kota Bandung**

Menurut Basarah & Romaria (2020), konten adalah suatu bentuk informasi yang dapat ditemukan di halaman situs website atau informasi yang sudah ada melalui media. Kata ini

digunakan untuk menentukan dan mengkarakterisasi bentuk dan serta jenis informasi dalam kaitannya dengan nilai tambah media. Dengan demikian, dari definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa konten adalah informasi yang disajikan melalui berbagai media atau platform yang memungkinkan interaksi antar pengguna dan pesan yang dikirimkan untuk ditunjukkan ke suatu kelompok.

**1. Materi yang diajarkan tentang kehidupan Nabi Muhammad dalam Peringatan Maulid Nabi di sekolah**

Di SMP Negeri 49 Bandung, materi yang diajarkan dalam peringatan Maulid Nabi berkaitan erat dengan Iman kepada Rasul. Kemudian, di SMP Pasundan 4 Bandung, materi yang diajarkan mencakup tentang sejarah Nabi, yang dimana materi tersebut diunggulkan mulai kelahiran hingga wafatnya Nabi termasuk mengajak siswa-siswinya mengenal keluarga nabi mulai dari ayah, ibu dan lain sebagainya. Sehingga materi yang diajarkan dalam peringatan Maulid Nabi di SMP Pasundan 4 Bandung hanya secara umum dan lebih rincinya diajarkan ketika pelajaran PAI di kelas. Selain itu, di SMP PGII 1 Bandung, materi yang diajarkan dalam peringatan Maulid Nabi dimulai dari fase dimana Rasul belum dilahirkan, sebelum menjadi Rasul, ketika masih muda hingga sampai Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul.

**2. Metode yang digunakan untuk menyampaikan konten sejarah Nabi Muhammad dalam tradisi Maulid Nabi**

Metode yang digunakan dalam menyampaikan konten sejarah Nabi Muhammad pada saat peringatan Maulid di SMP Negeri 49 Bandung adalah ceramah interaktif. Dalam ceramah tersebut, penceramah sering berinteraksi dengan siswa agar mereka lebih memahami apa yang disampaikan, terutama mengenai silsilah sejarah Nabi Muhammad SAW. Kemudian, di SMP Pasundan 4 Bandung, metode yang digunakan dalam menyampaikan konten sejarah Nabi Muhammad pada saat peringatan Maulid adalah ceramah langsung, yang dimana penceramah berinteraksi langsung dengan siswa. Interaksi ini termasuk melakukan sholawat bersama dengan grup hadroh yang membawakan lagu sholawat "*Kisah Sang Rasul*". Sementara itu, di SMP PGII 1 Bandung metode yang digunakan dalam menyampaikan konten sejarah Nabi Muhammad pada saat peringatan Maulid adalah ceramah interaktif. Di sini, siswa-siswi hanya mendengarkan tausiyah, dan di akhir sesi terdapat tanya jawab antara siswa dan penceramah.

**3. Media yang digunakan untuk menyampaikan konten sejarah Nabi Muhammad dalam tradisi Maulid Nabi**

Pada kegiatan peringatan Maulid Nabi di SMP Negeri 49 Bandung, media yang digunakan untuk menyampaikan konten sejarah Nabi adalah mixer, pengeras suara, dan panggung. Penyampaian ceramah dilakukan di atas panggung yang berada di lapangan sekolah, sehingga media yang digunakan terbatas pada mixer, pengeras suara, dan panggung yang telah didekorasi untuk penceramah. Kemudian, Di SMP Pasundan 4 Bandung, media yang digunakan dalam peringatan Maulid Nabi tidak menggunakan infocus saat penyampaian konten sejarah Nabi. Jika dipaksakan, penggunaan infocus tidak akan jelas, baik dalam penayangan gambar maupun video, karena kondisi lapangan sekolah yang tidak kondusif. Oleh karena itu, media yang digunakan hanya terdiri dari mixer, pengeras suara, dan panggung untuk penceramah. Sementara itu, di SMP PGII 1 Bandung, media yang digunakan saat peringatan Maulid Nabi hanya berupa mixer dan pengeras suara. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan Maulid Nabi berlangsung di masjid sekolah.

## **PEMBAHASAN**

Medium pemahaman sejarah dalam konteks peringatan Maulid Nabi merujuk pada berbagai metode dan praktik kegiatan yang digunakan untuk mengajarkan siswa tentang sejarah Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini, medium tersebut mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan membantu siswa memahami peristiwa penting dalam kehidupan Nabi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam ajarannya. Melalui Perayaan Maulid, siswa tidak hanya mengetahui tentang tanggal dan peristiwa penting dalam kehidupan Nabi, tetapi juga mengaitkan ajaran Nabi dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan mengintegrasikan elemen sejarah dalam kegiatan Maulid Nabi, sekolah dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih bervariasi, sehingga menarik antusiasme keaktifan siswa agar lebih semangat dalam mempelajari sejarah Nabi. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohima yang mengatakan bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran, ketepatan pemilihan medium atau media sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Selain itu, ketepatan pemilihan medium pembelajaran bertujuan agar menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga rasa bosan yang dirasakan siswa ketika belajar dengan teknik ceramah dapat dihindari. Pembelajaran akan terasa lebih efektif dengan adanya media tersebut, yang pada akhirnya membuat siswa lebih aktif selama proses belajar berlangsung (Rohima, 2023).

Dalam kaitannya dengan medium pemahaman sejarah, terdapat indikator atau ciri-ciri kegiatan yang termasuk dalam medium pemahaman sejarah selama perayaan Maulid Nabi di sekolah. Indikator tersebut meliputi partisipasi aktif siswa, keberagaman aktivitas dan kualitas penyampaian materi yang disampaikan. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa di sekolah, di mana mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga terlibat aktif dalam proses perayaan Maulid Nabi. Selain itu, diskusi interaktif dan sesi tanya jawab menjadi indikator penting dalam medium pemahaman sejarah saat pelaksanaan Maulid Nabi. Hal ini dikarenakan, saat berlangsungnya diskusi interaktif dan sesi tanya jawab dalam ceramah, terjadi proses pembelajaran dua arah, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Menurut Rohani penguasaan penyampaian materi dalam proses belajar sangat diperlukan bagi seorang pengajar. Penguasaan ini tidak hanya mencakup penentuan sumber dan media pembelajaran, tetapi juga memastikan kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan kriteria sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran, yang merupakan bagian dari penguasaan tersebut (Rohani, 2020). Dengan penguasaan ini akan tercipta kualitas penyampaian materi yang pada akhirnya berpengaruh pada partisipasi aktif siswa dalam perayaan Maulid Nabi. Selanjutnya, berbagai kegiatan seperti pembacaan Barzanji, nyanyian sholawat, pentas seni dan ceramah, menunjukkan bahwa perayaan ini sangat berpengaruh dalam menambah pengetahuan sejarah dan nilai-nilai agama. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa melalui berbagai kegiatan seperti ceramah, seni islami, dan mengenal sejarah Nabi Muhammad, para siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman akademis, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis untuk mengomunikasikan pesan-pesan keagamaan (Handayanti, 2024).

Maulid Nabi dipilih sebagai medium pemahaman sejarah karena perayaan tersebut memberikan kesempatan untuk mengedukasi siswa tentang kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Dengan mengkaji nilai-nilai dalam kegiatan perayaan ini, siswa diajak untuk merenungkan perilaku luar biasa Nabi terkait moral, etika, dan kepemimpinan. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan karakter di sekolah, di mana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peringatan Maulid Nabi menjadi cara yang efektif dalam mendidik dan mengembangkan bakat atau keterampilan siswa, baik dalam bidang spiritual keagamaan maupun sosial kemasyarakatannya. Dengan dukungan yang berkelanjutan, kegiatan ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan nilai-nilai dan keterampilan keislaman siswa, yang pada



akhirnya mengembangkan mereka menjadi individu yang kuat dengan kapasitas untuk membuat perubahan positif dalam masyarakat (Dian, 2024).

Proses kegiatan Maulid di berbagai sekolah seperti SMP Negeri 49 Bandung, SMP Pasundan 4 Bandung, dan SMP PGII 1 Bandung, umumnya melalui beberapa tahapan. Pertama, pembacaan Maulid Barzanji di dalamnya terdapat Rawi Maulid sebagai pembuka untuk mengenalkan siswa pada sejarah Nabi Muhammad. Selanjutnya, nyanyian lagu sholawat mengajak siswa merasakan kedekatan emosional dengan ajaran Nabi. Ceramah interaktif yang mencakup sesi tanya jawab memberikan ruang bagi siswa untuk memperdalam materi yang disampaikan. Kegiatan amal atau bersedekah mengajarkan pentingnya berbagi, sedangkan membaca Al-Qur'an dan salat Dzuhur berjamaah menguatkan nilai spiritual dalam perayaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan pentas seni seperti lomba menyanyi sholawat, cipta puisi tentang Maulid Nabi, menulis essay tentang Maulid Nabi dan lain sebagainya, dapat menjadi sarana bagi siswa untuk memperluas wawasan pengetahuan terkait sejarah Nabi dan memperkuat karakter religiusnya (Afinatussakinah, 2024).

Unsur pendukung dalam peringatan Maulid Nabi di sekolah antara lain adalah masjid, lapangan sekolah, serta dukungan dari guru dan orang tua. Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah yang menciptakan suasana khushyuk dan menunjang terlaksananya kegiatan spiritual. Halaman sekolah sering digunakan untuk kegiatan luar ruangan, seperti pertunjukan seni yang melibatkan lebih banyak siswa. Dukungan guru dan orang tua juga sangat penting karena berperan untuk memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan Maulid Nabi. Semua elemen ini turut menyukseskan kegiatan Maulid sebagai sarana untuk memahami sejarah, karena menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung pembelajaran dan penghayatan nilai-nilai agama. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa masjid merupakan sarana ibadah dan tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan umat Islam, salah satunya adalah peringatan Maulid Nabi (Nurjanah & Zulkarnaen, 2022). Selain itu, menurut Hardiansyah & Mas'odi, sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah, seperti lapangan sekolah merupakan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan, termasuk peringatan Maulid Nabi dan kegiatan keagamaan lainnya (Hardiansyah & Mas'odi, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peringatan Maulid Nabi pada berbagai sekolah di Kota Bandung, seperti di SMP Negeri 49 Bandung, SMP Pasundan 4 Bandung, dan SMP PGII 1 Bandung, memiliki peranan penting dalam memberikan wawasan tambahan bagi siswa tentang sejarah Nabi Muhammad SAW. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam peringatan Maulid Nabi seperti pembacaan Barzanji, nyanyian sholawat, hingga pentas seni dan ceramah interaktif, tidak hanya mengenalkan siswa pada fakta sejarah tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai moral dan akhlak yang diajarkan oleh Nabi.

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi tingkat partisipasi seluruh siswa, kualitas interaksi dan ragam kegiatan yang dilakukan. Maulid tidak hanya berfungsi sebagai ritual, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bermakna, yang membantu siswa menghubungkan pelajaran sejarah dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, masjid dan partisipasi guru serta orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan demikian, kegiatan peringatan Maulid Nabi pada berbagai kategori sekolah di Kota Bandung, khusus di jenjang SMP, tidak hanya memperkaya pengetahuan sejarah siswa, tetapi juga memperkuat jati diri dan karakter keagamaan mereka. Penelitian ini menunjukkan

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

pentingnya mengintegrasikan tradisi keagamaan dalam pendidikan untuk mencetak generasi baru yang memiliki pemahaman yang baik tentang sejarah dan nilai-nilai Islam. Di masa depan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menemukan metode pengajaran yang lebih inovatif dalam pendidikan agama, serta dampak jangka panjang dari perayaan tradisi ini terhadap pengembangan karakter siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afinatussakinah, A. I. F. G. A. H. S. (2024). Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Sebagai Sarana Penguatan Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam (DIJPAI)*, 2(2), 70–75.
- Al-Amri, L., & Haramain, M. (2017). Akulturasi Islam Dalam Budaya Lokal. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 10(2), 87–100. <https://doi.org/10.35905/kur.v10i2.594>
- Albi Anggito; Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Arifai, A. (2019). Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal. *As-Shuffah*, 7(2), 1–17.
- Asbihani, A., & Jalil, A. (2017). Eksistensi Tradisi Mandi Safar di Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. *Jom Fisip*, 4(1), 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/183768-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pelaksanaan.pdf>
- Darwis, R. (2018). Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang). *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 2(1), 75. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i1.2361>
- Dian, M. A. M. R. A. A. K. (2024). Pendampingan Rohani Islam melalui Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai Implementasi Bakat Siswa di SMKN 3 Palangka Raya. *Aspirasi : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 119–127.
- Handayanti, M. A. A. N. H. L. (2024). PENERAPAN LIVING VALUE EDUCATION MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH DASAR SWASTA PROVINSI PAPUA BARAT DAYA. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(4), 738–759.
- Hardiansyah, F., & Mas'odi, M. (2020). Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah: Studi Fenomenologi. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 15–24. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.49>
- Ismatillah, A. N. (2016). Gerakan Islam Konteks Lokal dan Global: Respon Pemikiran Sosial dan Ekonomi Aktifis Gerakan Islam di Indonesia. *El-Hikam*, 9(1), 43–62. <https://core.ac.uk/download/pdf/229127716.pdf>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Latif, A. (2017). Al- Qur ' an Sebagai Sumber Hukum. *Hukum Dan Keadilan*, 4, 62–74.
- Liliweri, P. D. A. (2018). *Pengantar Studi Kebudayaan*. Nusa Media.
- Masruri, U. N. (2018). Perayaan Maulid Nabi Dalam Pandangan Kh. Hasyim Asy'Ari. *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 4(2), 281. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v4i2.3596>
- Nurjanah, S., & Zulkarnaen, I. (2022). Pendampingan Masyarakat Melalui Peningkatan Fungsi Masjid Sebagai Penguat Ukhuwah Islamiyah Dan Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Religius Di Desa Aengdake Bluto Sumenep. *ABDINA: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.28944/abdina.v1i1.547>
- Prayogi, R., & Danial, E. (2016). Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai

- Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Humanika*, 23(1), 61. <https://doi.org/10.14710/humanika.23.1.61-79>
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>
- Rafael Raga Margan. (2000). *Manusia dan Kebudayaan dalam Prespektif Ilmu Budaya Dasar*. Rineka Cipta.
- Rohani, R. (2020). *Media Pembelajaran*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan.
- Rohima, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa. *Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Santri Sahar. (2015). *Pengantar Ilmu dan Agama*. Cara Baca.
- Saputra, E., & Muhajir, A. (2019). Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam. *Alashriyyah*, 5(2), 18. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.96>
- Sjaifullah, K. W. A. (1983). *Pengantar Ilmu Jiwa Sosial*. Erlangga.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supinah, M. S. P. (1993). *Ilmu Budaya Dasar: Suatu Studi dan Aplikasi*. Pioner Jaya.
- Suriadi, A. (2019). Akulturasi Budaya dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad di Nusantara. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 16(2), 177. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v16i2.2324>
- Syaifudin, M. (2021). Pendidikan Rahmatan Lil Alamin ; Internalisasi Nilai Pada Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 74–95.
- Yunus, M. (2019). Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia). *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman*, 5(2), 35–41.
- Yunus, M. (2020). Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi Di Aceh Besar. *Jurnal Adabiya*, 22(2), 32. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v22i2.8142>